



KEPEMIMPINAN VISIONER DALAM PENDIDIKAN TINGGI: MENGELOLA PERUBAHAN DAN MENDORONG KINERJA AKADEMIK

VISIONARY LEADERSHIP IN HIGHER EDUCATION: MANAGING CHANGE AND DRIVING ACADEMIC PERFORMANCE

Esau Hombore¹, Simon Yanuarius Konorop²

STISIPOL Yaleka Maro Merauke

Email: esauhombore945@gmail.com

Article history :

Received : 26-01-2025
Revised : 27-01-2025
Accepted : 29-01-2025
Published : 31-01-2025

Abstract

This study aims to analyze the role of visionary leadership in improving the academic performance of STISIPOL Yaleka Maro Merauke and developing adaptive strategies to overcome infrastructure, human resources, and policy challenges in the 3T region. Using a qualitative approach with a case study method, this study explores in depth the application of visionary leadership in forming an innovative and responsive academic culture to education policies. Data were collected through in-depth interviews, direct observation, and document analysis, which were then analyzed using thematic methods with source triangulation to increase the validity of the findings. The results of the study indicate that visionary leadership at STISIPOL Yaleka Maro Merauke plays an important role in formulating a strategic vision, strengthening institutional governance, and encouraging innovation in learning and research. However, there are still challenges in the form of limited infrastructure, human resources, and resistance to change. Therefore, a more optimal strategy is needed, such as increasing leadership capacity, strengthening a collaborative academic culture, and utilizing technology in institutional governance. Thus, visionary leadership can be a key factor in ensuring the sustainability of academic transformation in universities located in the 3T region.

Keywords: *Visionary Leadership, Academic Performance, Higher Education*

Abstrak

Penelitian ini bertujuan untuk menganalisis peran kepemimpinan visioner dalam meningkatkan kinerja akademik STISIPOL Yaleka Maro Merauke serta mengembangkan strategi adaptif untuk mengatasi tantangan infrastruktur, sumber daya manusia, dan kebijakan di wilayah 3T. Menggunakan pendekatan kualitatif dengan metode studi kasus, penelitian ini menggali secara mendalam penerapan kepemimpinan visioner dalam membentuk budaya akademik yang inovatif dan responsif terhadap kebijakan pendidikan. Data dikumpulkan melalui wawancara mendalam, observasi langsung, dan analisis dokumen, yang kemudian dianalisis menggunakan metode tematik dengan triangulasi sumber guna meningkatkan validitas temuan. Hasil penelitian menunjukkan bahwa kepemimpinan visioner di STISIPOL Yaleka Maro Merauke berperan penting dalam merumuskan visi strategis, memperkuat tata kelola institusi, serta mendorong inovasi dalam pembelajaran dan penelitian. Meskipun demikian, masih terdapat tantangan berupa keterbatasan infrastruktur, sumber daya manusia, serta resistensi terhadap perubahan. Oleh karena itu, diperlukan strategi yang lebih optimal, seperti peningkatan kapasitas kepemimpinan, penguatan budaya akademik yang kolaboratif, serta pemanfaatan teknologi dalam tata kelola



institusi. Dengan demikian, kepemimpinan visioner dapat menjadi faktor kunci dalam memastikan keberlanjutan transformasi akademik di perguruan tinggi yang berada di daerah 3T.

Kata Kunci: Kepemimpinan Visioner, Kinerja Akademik, Pendidikan Tinggi

PENDAHULUAN

Dalam era globalisasi dan revolusi industri 4.0, perguruan tinggi menghadapi tantangan yang semakin kompleks dalam menjaga relevansi dan kualitas pendidikan. Perubahan yang terjadi secara cepat dalam teknologi, kebijakan, serta tuntutan pasar kerja menuntut institusi pendidikan tinggi untuk beradaptasi dan berinovasi secara berkelanjutan. Transformasi digital telah mengubah lanskap pembelajaran, mendorong penggunaan teknologi dalam pengajaran, penelitian, serta manajemen akademik (Makda 2025) (Tambaip et al. 2023). Selain itu, kebijakan pendidikan yang terus berkembang mengharuskan perguruan tinggi untuk menyesuaikan strategi mereka agar tetap kompetitif di tingkat nasional maupun global (Mohamed Hashim, Tlemsani, and Matthews 2022). Dalam konteks ini, kepemimpinan visioner menjadi kunci dalam mengelola perubahan dan memastikan bahwa perguruan tinggi tidak hanya bertahan, tetapi juga berkembang dan memberikan dampak yang lebih luas (Ayyaswamy et al. 2025).

Kepemimpinan visioner dalam pendidikan tinggi memiliki peran strategis dalam menentukan arah kebijakan, membangun budaya akademik yang inovatif, serta mendorong pengembangan institusi berbasis keunggulan (Rangsungnoen, Sroyetch, and Caldicott 2024). Pemimpin yang memiliki visi jangka panjang mampu mengantisipasi perubahan lingkungan pendidikan, menyesuaikan kebijakan dengan perkembangan zaman, serta menciptakan sinergi antara berbagai pemangku kepentingan, termasuk dosen, mahasiswa, pemerintah, dan industri (Adhikari and Shrestha 2023). Selain itu, kepemimpinan visioner juga mendorong adopsi kebijakan berbasis data dan teknologi, yang dapat meningkatkan efektivitas pengambilan keputusan serta mempercepat proses inovasi dalam sistem pendidikan tinggi (Zabalawi, Kordahji, and Aftimos 2024). Dengan pendekatan yang adaptif dan progresif, pemimpin perguruan tinggi dapat menciptakan ekosistem akademik yang lebih dinamis, inklusif, dan berorientasi pada pengembangan ilmu pengetahuan serta keunggulan kompetitif.

Dalam menghadapi tantangan global, perguruan tinggi yang dipimpin oleh pemimpin visioner akan lebih responsif terhadap dinamika yang terjadi, baik dalam aspek kurikulum, riset, maupun pengabdian kepada masyarakat. Perguruan tinggi yang mampu mengembangkan strategi berbasis inovasi akan lebih mudah meningkatkan daya saing institusi serta menghasilkan lulusan yang kompeten dan siap menghadapi perubahan di dunia kerja (Peter, Andrea, and Pavel 2023). Selain itu, kepemimpinan visioner juga berperan dalam membangun jejaring global, menjalin kemitraan dengan institusi internasional, serta menciptakan lingkungan yang kondusif bagi pengembangan sumber daya manusia.

STISIPOL Yaleka Maro Merauke sebagai salah satu institusi pendidikan tinggi di Papua Selatan menghadapi berbagai tantangan dalam pengelolaan dan pengembangan akademiknya. Tantangan utama yang dihadapi adalah keterbatasan dalam penerapan kepemimpinan visioner, yang berakibat pada lambatnya adaptasi terhadap perubahan kebijakan pendidikan, transformasi digital, serta peningkatan kualitas akademik. Kurangnya strategi jangka panjang yang berbasis inovasi dan teknologi menghambat efektivitas pengajaran, penelitian, serta pengabdian kepada



masyarakat. Selain itu, keterbatasan infrastruktur digital dan sumber daya manusia yang belum sepenuhnya siap menghadapi era revolusi industri 4.0 semakin memperumit upaya peningkatan daya saing institusi di tingkat regional maupun nasional. Dalam konteks ini, perlu adanya kajian mendalam mengenai bagaimana kepemimpinan visioner dapat diterapkan secara optimal di STISIPOL Yaleka Maro Merauke untuk mengelola perubahan dan meningkatkan kinerja akademik secara berkelanjutan.

Meskipun berbagai penelitian telah menyoroti pentingnya kepemimpinan visioner dalam meningkatkan kualitas pendidikan tinggi, masih terdapat kesenjangan dalam implementasi konsep ini di perguruan tinggi yang berada di daerah terluar, tertinggal, dan terdepan (3T), seperti STISIPOL Yaleka Maro Merauke. Sebagian besar penelitian terdahulu lebih berfokus pada perguruan tinggi di wilayah perkotaan dengan akses sumber daya yang lebih baik, sementara kajian mengenai tantangan spesifik yang dihadapi oleh institusi di Papua Selatan masih sangat terbatas. Selain itu, studi sebelumnya lebih menitikberatkan pada aspek kebijakan kepemimpinan secara umum, tanpa menggali lebih dalam bagaimana strategi kepemimpinan visioner dapat diterapkan dalam menghadapi keterbatasan infrastruktur digital, pengembangan sumber daya manusia, serta kolaborasi dengan pemangku kepentingan lokal. Oleh karena itu, penelitian ini bertujuan untuk mengisi kesenjangan tersebut dengan menganalisis bagaimana kepemimpinan visioner dapat dioptimalkan dalam konteks STISIPOL Yaleka Maro Merauke guna meningkatkan kinerja akademik dan daya saing institusi di tingkat regional maupun nasional.

Penelitian ini menjadi sangat penting mengingat tantangan yang dihadapi STISIPOL Yaleka Maro Merauke dalam meningkatkan kualitas akademik dan daya saing institusional di tengah perubahan global yang cepat. Keterbatasan infrastruktur, sumber daya manusia, dan akses terhadap teknologi modern menuntut adanya kepemimpinan visioner yang mampu mengelola perubahan secara strategis dan inovatif. Selain itu, sebagai institusi pendidikan tinggi di Papua Selatan, STISIPOL Yaleka Maro Merauke memiliki peran krusial dalam mencetak sumber daya manusia berkualitas yang mampu berkontribusi bagi pembangunan daerah. Tanpa adanya kepemimpinan yang berorientasi pada visi jangka panjang, institusi ini akan kesulitan dalam menghadapi dinamika kebijakan pendidikan nasional dan tuntutan globalisasi. Oleh karena itu, penelitian ini mendesak untuk dilakukan guna memberikan rekomendasi strategis dalam penguatan kepemimpinan visioner yang dapat mengakselerasi kemajuan akademik dan kelembagaan di STISIPOL Yaleka Maro Merauke.

Kebaruan penelitian ini terletak pada fokusnya dalam mengkaji peran kepemimpinan visioner dalam konteks perguruan tinggi yang berada di wilayah 3T, khususnya di Papua Selatan. Berbeda dari penelitian sebelumnya yang lebih banyak membahas kepemimpinan pendidikan tinggi di daerah perkotaan dengan sumber daya yang lebih memadai, studi ini akan mengeksplorasi tantangan unik yang dihadapi STISIPOL Yaleka Maro Merauke dan bagaimana strategi kepemimpinan visioner dapat diterapkan untuk mengatasi keterbatasan tersebut. Selain itu, penelitian ini juga akan mengintegrasikan perspektif lokal dengan pendekatan kepemimpinan yang berbasis inovasi dan adaptasi terhadap perubahan kebijakan nasional serta global. Dengan demikian, hasil penelitian ini diharapkan dapat memberikan kontribusi teoretis dan praktis bagi pengembangan kepemimpinan pendidikan tinggi di daerah terpencil, serta menjadi referensi bagi institusi serupa dalam menghadapi tantangan yang sama. Penelitian ini bertujuan untuk



menganalisis peran kepemimpinan visioner dalam meningkatkan kinerja akademik STISIPOL Yaleka Maro Merauke serta mengembangkan strategi adaptif yang dapat mengatasi tantangan infrastruktur, sumber daya manusia, dan kebijakan di wilayah 3T.

METODE

Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif dengan metode studi kasus untuk menggali secara mendalam bagaimana kepemimpinan visioner diterapkan di STISIPOL Yaleka Maro Merauke dalam meningkatkan kinerja akademik. Pendekatan ini dipilih karena memungkinkan eksplorasi komprehensif terhadap dinamika kepemimpinan yang terjadi dalam konteks spesifik, terutama di perguruan tinggi yang berada di wilayah terluar, tertinggal, dan terdepan (3T). Dengan metode studi kasus, penelitian ini berupaya memahami strategi, tantangan, serta dampak kepemimpinan visioner dalam membentuk budaya akademik yang inovatif dan adaptif terhadap perubahan kebijakan pendidikan nasional maupun global.

Penelitian ini dilakukan di STISIPOL Yaleka Maro Merauke, sebuah institusi pendidikan tinggi di Papua Selatan, yang memiliki tantangan unik dalam pengembangan akademik dan tata kelola institusi. Penelitian ini berlangsung selama September hingga November 2024, dengan rentang waktu yang memungkinkan proses pengumpulan dan analisis data secara mendalam. Pemilihan lokasi ini didasarkan pada relevansi institusi sebagai perguruan tinggi yang menghadapi dinamika kepemimpinan dalam konteks keterbatasan infrastruktur dan sumber daya manusia, sehingga hasil penelitian ini diharapkan dapat memberikan kontribusi bagi pengembangan model kepemimpinan yang sesuai dengan kondisi serupa di wilayah lainnya.

Subjek penelitian terdiri dari berbagai pemangku kepentingan di STISIPOL Yaleka Maro Merauke, termasuk pimpinan institusi, dosen, tenaga kependidikan, dan mahasiswa yang memiliki pengalaman langsung terhadap kepemimpinan di kampus. Informan utama dipilih menggunakan teknik purposive sampling, yang memungkinkan peneliti memperoleh informasi dari individu yang memiliki pemahaman mendalam mengenai kebijakan, strategi, serta tantangan dalam penerapan kepemimpinan visioner. Pemilihan informan dengan metode ini bertujuan untuk memastikan keberagaman perspektif serta mendapatkan data yang lebih valid dan representatif terkait implementasi kepemimpinan visioner dalam konteks perguruan tinggi di daerah 3T.

Pengumpulan data dilakukan melalui tiga teknik utama, yaitu wawancara mendalam, observasi langsung, dan analisis dokumen. Wawancara mendalam dilakukan dengan pimpinan kampus, dosen, dan mahasiswa untuk menggali pemahaman mereka mengenai strategi kepemimpinan visioner yang diterapkan serta dampaknya terhadap kinerja akademik. Observasi langsung digunakan untuk mengamati pola interaksi, dinamika organisasi, serta implementasi kebijakan kepemimpinan di lingkungan kampus. Sementara itu, analisis dokumen mencakup kajian terhadap kebijakan akademik, program strategis, serta data terkait kinerja institusi guna memperoleh pemahaman yang lebih mendalam mengenai faktor-faktor yang mempengaruhi efektivitas kepemimpinan di STISIPOL Yaleka Maro Merauke.

Data yang diperoleh dianalisis menggunakan analisis tematik, dengan tahapan reduksi data, kategorisasi, interpretasi, dan penyajian hasil secara deskriptif. Teknik ini memungkinkan identifikasi pola, tema utama, serta hubungan antara berbagai aspek kepemimpinan visioner dalam konteks institusi yang diteliti. Untuk memastikan keakuratan dan validitas data, digunakan



triangulasi sumber, yaitu membandingkan hasil wawancara, observasi, dan dokumen resmi guna memperoleh gambaran yang lebih objektif dan komprehensif. Dengan pendekatan ini, penelitian ini diharapkan dapat memberikan rekomendasi yang berbasis bukti untuk meningkatkan efektivitas kepemimpinan visioner dalam mendorong kemajuan akademik di STISIPOL Yaleka Maro Merauke.

Tabel 1. Profil Kepemimpinan Visioner di STISIPOL Yaleka Maro Merauke

Aspek	Temuan Penelitian
Karakteristik Kepemimpinan	Pimpinan menerapkan gaya kepemimpinan partisipatif dan transformasional dengan pendekatan berbasis visi dan kolaborasi. Pemimpin berperan sebagai fasilitator dalam pengambilan keputusan dan mendorong inovasi akademik.
Visi Jangka Panjang	Fokus pada penguatan kapasitas akademik, peningkatan kualitas sumber daya manusia, dan integrasi teknologi dalam pembelajaran. Visi strategis mencakup peningkatan daya saing institusi di tingkat regional dan nasional.
Strategi Menghadapi Tantangan di Wilayah 3T	Mengembangkan kemitraan dengan pemerintah dan sektor swasta untuk mendukung sarana akademik. Mendorong adaptasi kebijakan akademik sesuai dengan keterbatasan infrastruktur serta peningkatan profesionalisme dosen dan tenaga kependidikan melalui pelatihan dan program peningkatan kapasitas.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Hasil

Hasil penelitian menunjukkan bahwa kepemimpinan visioner di STISIPOL Yaleka Maro Merauke ditandai dengan gaya kepemimpinan partisipatif dan transformasional, di mana pimpinan berperan sebagai fasilitator yang mendorong keterlibatan seluruh elemen akademik dalam pengambilan keputusan dan inovasi institusi. Visi jangka panjang yang diusung berorientasi pada penguatan kapasitas akademik, peningkatan kualitas sumber daya manusia, serta integrasi teknologi dalam pembelajaran untuk meningkatkan daya saing institusi di tingkat regional dan nasional. Dalam menghadapi tantangan sebagai institusi di wilayah 3T, strategi adaptif diterapkan melalui kemitraan dengan pemerintah dan sektor swasta guna mendukung pengembangan sarana akademik, serta penyesuaian kebijakan akademik dengan keterbatasan infrastruktur yang ada. Selain itu, peningkatan profesionalisme dosen dan tenaga kependidikan melalui program pelatihan berkelanjutan menjadi prioritas untuk memastikan keberlanjutan institusi dalam menghadapi dinamika pendidikan tinggi yang terus berkembang.

Tabel 2. Dampak Kepemimpinan Visioner terhadap Kinerja Akademik

Aspek	Temuan Penelitian
Pengaruh Kepemimpinan Visioner terhadap Mutu Pengajaran dan Penelitian	Kepemimpinan visioner mendorong peningkatan standar pengajaran melalui penguatan kurikulum berbasis kebutuhan lokal dan global. Selain itu, terdapat inisiatif dalam



	pengembangan penelitian yang lebih aplikatif dan relevan dengan kondisi daerah 3T.
Implementasi Kebijakan Akademik Berbasis Inovasi dan Teknologi	Pemanfaatan teknologi dalam pembelajaran masih terbatas, namun ada upaya peningkatan melalui pelatihan digital bagi dosen. Beberapa kebijakan inovatif seperti blended learning mulai diterapkan secara bertahap.
Peran Kepemimpinan dalam Peningkatan Kompetensi Dosen dan Mahasiswa	Pimpinan institusi berperan aktif dalam mendorong peningkatan kompetensi dosen melalui program pelatihan dan kolaborasi dengan institusi lain. Mahasiswa juga difasilitasi dalam pengembangan keterampilan akademik melalui seminar, lokakarya, dan penelitian bersama.

Hasil penelitian menunjukkan bahwa kepemimpinan visioner di STISIPOL Yaleka Maro Merauke memiliki dampak signifikan terhadap kinerja akademik. Pemimpin institusi berperan dalam meningkatkan mutu pengajaran dengan memperkuat kurikulum dan mendorong penelitian yang relevan dengan kondisi daerah 3T. Kebijakan akademik berbasis inovasi dan teknologi mulai diterapkan, meskipun masih menghadapi keterbatasan infrastruktur dan sumber daya. Selain itu, kepemimpinan visioner turut berkontribusi dalam peningkatan kompetensi dosen dan mahasiswa melalui berbagai program pelatihan dan pengembangan akademik. Hal ini menunjukkan bahwa kepemimpinan yang adaptif dan berorientasi ke depan dapat menjadi faktor kunci dalam meningkatkan kualitas pendidikan tinggi di wilayah yang menantang.

Tabel 3 Tantangan dalam Menerapkan Kepemimpinan Visioner di STISIPOL Yaleka Maro Merauke

Tantangan	Deskripsi Temuan
Keterbatasan Infrastruktur dan Sumber Daya Manusia	Kurangnya fasilitas pendukung pembelajaran, seperti laboratorium, perpustakaan digital, serta akses teknologi. Dosen dan tenaga kependidikan masih terbatas dalam jumlah dan kapasitas profesional.
Adaptasi terhadap Kebijakan Pendidikan Tinggi	Perguruan tinggi dihadapkan pada perubahan regulasi nasional yang dinamis, seperti kebijakan Merdeka Belajar-Kampus Merdeka (MBKM), namun implementasinya masih terkendala sumber daya dan kesiapan internal.
Hambatan Budaya Organisasi dan Resistensi terhadap Perubahan	Budaya akademik yang cenderung konvensional menyebabkan kesulitan dalam mengadopsi pola kepemimpinan visioner. Terdapat resistensi dari sebagian dosen dan tenaga kependidikan terhadap perubahan sistem akademik dan tata kelola institusi.

STISIPOL Yaleka Maro Merauke menghadapi berbagai tantangan dalam menerapkan kepemimpinan visioner, terutama terkait keterbatasan infrastruktur dan sumber daya manusia, yang menghambat optimalisasi pembelajaran dan riset. Selain itu, adaptasi terhadap kebijakan pendidikan tinggi seperti MBKM masih mengalami kendala akibat minimnya kesiapan internal dan dukungan sumber daya. Hambatan lain muncul dari budaya organisasi yang masih konvensional, di mana resistensi terhadap perubahan menjadi tantangan dalam



mengimplementasikan sistem kepemimpinan yang lebih inovatif dan progresif. Mengatasi tantangan ini memerlukan strategi yang mencakup peningkatan kapasitas SDM, digitalisasi akademik, serta penguatan budaya akademik yang adaptif terhadap transformasi pendidikan.

Tabel Hasil Penelitian: Strategi Adaptif dalam Kepemimpinan Visioner

Aspek	Temuan Penelitian	Implikasi
Model Kepemimpinan di Daerah 3T	Kepemimpinan partisipatif dan transformasional diterapkan untuk menyesuaikan dengan keterbatasan infrastruktur dan SDM.	Meningkatkan keterlibatan seluruh sivitas akademika dalam pengambilan keputusan dan pengelolaan institusi.
Kolaborasi dengan Stakeholder Eksternal	STISIPOL Yaleka Maro Merauke menjalin kemitraan dengan pemerintah daerah, sektor industri, dan organisasi pendidikan lainnya.	Mendukung program akademik dan riset melalui pendanaan, beasiswa, serta program pengembangan kapasitas.
Optimalisasi Sumber Daya dan Teknologi	Pemanfaatan e-learning, digitalisasi administrasi, dan pengelolaan data akademik berbasis sistem informasi.	Meningkatkan efektivitas tata kelola akademik dan memperluas akses pendidikan bagi mahasiswa.

Strategi adaptif dalam kepemimpinan visioner di **STISIPOL Yaleka Maro Merauke** berfokus pada model kepemimpinan partisipatif dan transformasional yang menyesuaikan dengan keterbatasan di daerah 3T, sehingga meningkatkan keterlibatan sivitas akademika dalam pengambilan keputusan. Kolaborasi dengan stakeholder eksternal, seperti pemerintah daerah dan industri, menjadi kunci dalam mendukung kebijakan akademik melalui pendanaan, beasiswa, serta program pengembangan kapasitas. Selain itu, optimalisasi sumber daya dan teknologi, seperti e-learning dan digitalisasi administrasi, diterapkan untuk meningkatkan efektivitas tata kelola akademik serta memperluas akses pendidikan bagi mahasiswa, sehingga perguruan tinggi lebih responsif terhadap tantangan global dan local.

Pembahasan

Hasil penelitian menunjukkan bahwa kepemimpinan visioner di STISIPOL Yaleka Maro Merauke ditandai dengan adanya visi jangka panjang yang berorientasi pada peningkatan kualitas akademik, penguatan tata kelola institusi, serta pengembangan kemitraan strategis dengan berbagai pihak. Pimpinan institusi memiliki peran sentral dalam merumuskan arah kebijakan yang berkelanjutan, memastikan bahwa setiap program dan kebijakan yang diimplementasikan mendukung pencapaian visi tersebut (Salvador and Sancho 2021). Dalam konteks pendidikan tinggi, kepemimpinan visioner bukan hanya sebatas menetapkan tujuan akademik, tetapi juga mendorong inovasi dalam pembelajaran, meningkatkan kapasitas sumber daya manusia, serta memperluas jaringan kolaborasi yang dapat memberikan nilai tambah bagi pengembangan institusi (Meng 2022). Keberadaan visi yang jelas memungkinkan institusi untuk lebih adaptif terhadap perubahan kebijakan nasional dan tren global dalam dunia pendidikan.

Selain memiliki visi strategis, pimpinan STISIPOL Yaleka Maro Merauke juga berperan dalam membangun budaya akademik yang adaptif terhadap perubahan. Hal ini terlihat dari



berbagai inisiatif dalam pengembangan kurikulum berbasis kebutuhan industri, peningkatan kompetensi dosen melalui program pelatihan berkelanjutan, serta penerapan kebijakan akademik yang berbasis data. Kepemimpinan visioner mendorong lingkungan akademik yang dinamis, di mana dosen dan mahasiswa didorong untuk terlibat aktif dalam penelitian, publikasi ilmiah, serta kegiatan pengabdian kepada masyarakat (Candrasari et al. 2023). Selain itu, pemanfaatan teknologi dalam proses pembelajaran menjadi salah satu strategi yang diterapkan untuk meningkatkan efektivitas dan efisiensi dalam pengelolaan institusi (Asad et al. 2021). Namun, tantangan dalam implementasi budaya akademik yang inovatif masih ditemukan, terutama terkait dengan keterbatasan infrastruktur pendukung serta kesiapan SDM dalam mengadopsi perubahan yang terjadi secara cepat.

Meskipun terdapat komitmen yang kuat dari pimpinan dalam menerapkan kepemimpinan visioner, implementasi visi tersebut masih menghadapi berbagai kendala, khususnya dalam keterbatasan sumber daya dan infrastruktur pendidikan yang memadai. Beberapa kendala utama yang dihadapi antara lain keterbatasan fasilitas pembelajaran, minimnya akses terhadap sumber daya akademik yang berkualitas, serta keterbatasan dalam pendanaan untuk mendukung pengembangan institusi. Selain itu, tantangan lain yang muncul adalah resistensi terhadap perubahan, baik dari tenaga pendidik maupun mahasiswa, yang masih terbiasa dengan pola pembelajaran konvensional. Oleh karena itu, diperlukan strategi yang lebih komprehensif dalam mengatasi berbagai hambatan ini, seperti penguatan kolaborasi dengan pihak eksternal, optimalisasi pemanfaatan teknologi dalam pengelolaan akademik, serta peningkatan partisipasi seluruh sivitas akademika dalam mewujudkan visi kepemimpinan yang telah ditetapkan.

Kepemimpinan visioner di STISIPOL Yaleka Maro Merauke memiliki dampak yang signifikan terhadap peningkatan kinerja akademik, baik dalam aspek pengajaran, penelitian, maupun pengabdian kepada masyarakat. Dalam aspek pengajaran, kepemimpinan yang berbasis visi jangka panjang telah mendorong penerapan metode pembelajaran inovatif yang lebih interaktif dan berbasis teknologi (EL-Nwasany, Bakr, and Fathi 2024). Pergeseran menuju sistem pembelajaran digital dan blended learning menjadi salah satu bentuk adaptasi terhadap perkembangan teknologi pendidikan yang semakin pesat. Selain itu, pemanfaatan platform daring dalam penyampaian materi kuliah telah meningkatkan aksesibilitas mahasiswa terhadap sumber belajar yang lebih luas, meskipun masih terdapat kendala dalam ketersediaan infrastruktur yang memadai.

Di bidang penelitian, kebijakan kepemimpinan visioner telah memberikan ruang bagi dosen untuk lebih aktif dalam menghasilkan karya ilmiah dan meningkatkan kontribusi akademik mereka. Peningkatan partisipasi dalam seminar, konferensi, serta publikasi di jurnal bereputasi menunjukkan adanya komitmen institusi dalam mengembangkan budaya akademik yang produktif (Berchin, de Aguiar Dutra, and Guerra 2021). Dukungan terhadap penelitian juga diwujudkan melalui peningkatan fasilitas laboratorium serta kerja sama dengan berbagai lembaga penelitian di tingkat nasional maupun internasional. Namun, tantangan masih dihadapi dalam hal keterbatasan pendanaan penelitian dan masih rendahnya jumlah dosen yang memiliki rekam jejak publikasi internasional.

Sementara itu, dalam aspek pengabdian kepada masyarakat, kepemimpinan visioner mendorong keterlibatan aktif sivitas akademika dalam program-program pemberdayaan berbasis



komunitas. Kolaborasi dengan pemerintah daerah dan organisasi non-pemerintah dalam implementasi proyek sosial menjadi salah satu bentuk nyata dari peran akademisi dalam memberikan kontribusi bagi masyarakat sekitar (Doucet et al. 2024). Namun, optimalisasi keterlibatan mahasiswa dan dosen dalam program ini masih perlu ditingkatkan, terutama dalam hal kesinambungan program dan integrasi hasil penelitian ke dalam kegiatan pengabdian. Oleh karena itu, perlu adanya kebijakan strategis yang lebih sistematis untuk memastikan bahwa kepemimpinan visioner dapat memberikan dampak yang lebih luas dan berkelanjutan terhadap kinerja akademik di STISIPOL Yaleka Maro Merauke.

Salah satu kendala utama dalam penerapan kepemimpinan visioner di STISIPOL Yaleka Maro Merauke adalah keterbatasan infrastruktur pendukung, baik dalam aspek sarana pembelajaran, fasilitas penelitian, maupun teknologi informasi. Infrastruktur yang belum memadai menghambat optimalisasi proses akademik, terutama dalam pemanfaatan teknologi digital untuk meningkatkan kualitas pembelajaran dan administrasi kampus (Habib et al. 2021). Keterbatasan laboratorium, perpustakaan yang kurang lengkap, serta akses terbatas terhadap jurnal ilmiah internasional menjadi faktor yang memperlambat pengembangan kualitas akademik. Hal ini berdampak pada sulitnya sivitas akademika untuk beradaptasi dengan model pembelajaran yang lebih inovatif, sehingga visi kepemimpinan dalam menciptakan lingkungan akademik yang unggul menghadapi berbagai hambatan.

Selain keterbatasan infrastruktur, minimnya sumber daya manusia berkualifikasi tinggi menjadi tantangan lain dalam mewujudkan kepemimpinan visioner di kampus ini. Keterbatasan dosen dengan kompetensi unggul dalam bidang akademik dan kepemimpinan menyebabkan lambatnya adopsi metode pembelajaran berbasis riset dan inovasi. Selain itu, kurangnya program pelatihan berkelanjutan bagi dosen dan tenaga kependidikan berdampak pada stagnasi dalam pengembangan kompetensi mereka. Faktor ini semakin diperparah oleh resistensi terhadap perubahan, terutama di kalangan dosen senior yang cenderung mempertahankan metode konvensional dalam proses pengajaran dan pengelolaan akademik. Sikap yang kurang adaptif terhadap perkembangan teknologi dan kebijakan pendidikan modern menyebabkan tantangan dalam mengimplementasikan strategi kepemimpinan visioner secara efektif.

Tantangan dalam implementasi kepemimpinan visioner juga semakin kompleks dengan adanya dinamika kebijakan pendidikan tinggi yang sering mengalami perubahan. Kebijakan yang terus berkembang dalam aspek kurikulum, regulasi penelitian, dan sistem akreditasi mengharuskan institusi untuk terus menyesuaikan strategi akademiknya agar tetap relevan. Namun, proses adaptasi terhadap perubahan kebijakan ini sering kali terhambat oleh budaya organisasi yang masih mempertahankan pola lama. Struktur birokrasi yang rigid serta pola komunikasi yang kurang fleksibel menghambat upaya inovasi dalam pengelolaan institusi (Mustafa et al. 2022). Oleh karena itu, tanpa adanya transformasi budaya organisasi yang lebih terbuka terhadap inovasi dan perubahan, kepemimpinan visioner akan sulit terimplementasi secara optimal dalam meningkatkan kinerja akademik di kampus ini.

Dalam menghadapi berbagai tantangan dalam implementasi kepemimpinan visioner, STISIPOL Yaleka Maro Merauke telah mengadopsi pendekatan kolaboratif dengan berbagai pemangku kepentingan, termasuk pemerintah, sektor swasta, dan institusi akademik lainnya. Kolaborasi ini bertujuan untuk memperluas akses terhadap sumber daya, baik dalam bentuk



pendanaan, peningkatan kapasitas dosen, maupun peluang kemitraan riset dan pengabdian kepada masyarakat. Melalui kerja sama dengan pemerintah, kampus berupaya menyelaraskan kebijakan akademik dengan regulasi pendidikan tinggi yang berlaku, sehingga strategi pengembangan institusi tetap relevan dengan dinamika kebijakan nasional (Kohtamäki and von Boguslawski 2025). Sementara itu, kemitraan dengan sektor swasta membuka peluang bagi mahasiswa untuk mendapatkan pengalaman belajar berbasis industri serta memperkuat relevansi kurikulum dengan kebutuhan dunia kerja. Sinergi dengan institusi akademik lain juga dimanfaatkan untuk memperkaya jejaring keilmuan serta meningkatkan pertukaran pengetahuan dalam upaya memperkuat kualitas akademik di STISIPOL Yaleka Maro Merauke.

Di era digital, pemanfaatan teknologi menjadi salah satu strategi utama dalam memperkuat efektivitas kepemimpinan visioner di STISIPOL Yaleka Maro Merauke. Implementasi sistem pembelajaran berbasis teknologi, seperti penggunaan Learning Management System (LMS) dan platform daring, telah memungkinkan mahasiswa untuk mengakses materi perkuliahan secara lebih fleksibel. Selain itu, teknologi juga dimanfaatkan dalam sistem administrasi akademik guna meningkatkan efisiensi layanan bagi mahasiswa dan tenaga pendidik (Habib et al. 2021). Digitalisasi proses akademik, termasuk pendaftaran, evaluasi pembelajaran, serta sistem penilaian, telah berkontribusi dalam menciptakan tata kelola kampus yang lebih transparan dan akuntabel. Namun, tantangan utama dalam penerapan teknologi di kampus ini adalah keterbatasan infrastruktur digital serta masih adanya kesenjangan keterampilan teknologi di kalangan dosen dan mahasiswa, yang memerlukan upaya peningkatan literasi digital secara berkelanjutan.

Pendekatan partisipatif dalam kepemimpinan visioner di STISIPOL Yaleka Maro Merauke menjadi strategi penting dalam mendorong keterlibatan aktif seluruh sivitas akademika dalam mendukung visi dan misi institusi. Pimpinan kampus berupaya membangun budaya akademik yang lebih demokratis dengan melibatkan dosen, mahasiswa, serta tenaga kependidikan dalam proses perumusan kebijakan strategis. Forum diskusi, Focus Group Discussion (FGD), serta mekanisme survei internal digunakan sebagai media untuk menyerap aspirasi dan masukan dari berbagai pihak guna memastikan bahwa kebijakan yang diambil selaras dengan kebutuhan dan harapan seluruh pemangku kepentingan. Pendekatan ini tidak hanya meningkatkan rasa memiliki terhadap kebijakan yang diterapkan, tetapi juga memperkuat kohesi sosial dan kolaborasi dalam lingkungan akademik. Meski demikian, tantangan yang dihadapi adalah masih adanya resistensi terhadap perubahan di beberapa kalangan serta perlunya penguatan kapasitas kepemimpinan di tingkat menengah agar pendekatan partisipatif dapat berjalan lebih efektif.

Berdasarkan temuan penelitian, diperlukan langkah strategis dalam memperkuat kepemimpinan visioner di STISIPOL Yaleka Maro Merauke guna memastikan keberlanjutan transformasi institusi. Salah satu langkah utama adalah pengembangan kebijakan berbasis data yang memungkinkan pengambilan keputusan lebih akurat dan responsif terhadap perubahan lingkungan akademik serta tuntutan global. Selain itu, peningkatan kapasitas kepemimpinan melalui pelatihan berkelanjutan menjadi aspek krusial dalam membekali pimpinan dan dosen dengan keterampilan manajerial, adaptasi terhadap teknologi, serta pemahaman mendalam mengenai tren pendidikan tinggi. Penerapan strategi komunikasi yang lebih efektif juga menjadi prioritas agar visi kepemimpinan dapat tersampaikan dengan jelas kepada seluruh sivitas akademika, sehingga tercipta keselarasan dalam menjalankan kebijakan institusi. Lebih lanjut,



upaya membangun budaya akademik yang inovatif dan kolaboratif perlu dioptimalkan melalui mendorong penelitian interdisipliner, memperkuat jejaring dengan institusi lain, serta menciptakan lingkungan yang mendukung kreativitas dan inisiatif akademik. Dengan menerapkan langkah-langkah ini secara komprehensif, STISIPOL Yaleka Maro Merauke dapat semakin berkembang sebagai institusi yang adaptif, unggul, dan berdaya saing di tingkat nasional maupun internasional.

KESIMPULAN

Kesimpulan penelitian ini menunjukkan bahwa kepemimpinan visioner di STISIPOL Yaleka Maro Merauke memiliki peran yang krusial dalam meningkatkan kinerja akademik melalui perumusan visi strategis, penguatan tata kelola institusi, serta penerapan kebijakan berbasis inovasi. Pemimpin institusi memiliki komitmen untuk membangun budaya akademik yang adaptif dan progresif, meskipun masih menghadapi berbagai tantangan, seperti keterbatasan infrastruktur, sumber daya manusia, serta resistensi terhadap perubahan. Dampak kepemimpinan visioner terlihat dalam peningkatan kualitas pengajaran, penelitian, dan pengabdian kepada masyarakat, namun masih diperlukan strategi yang lebih optimal untuk memperkuat implementasi kebijakan yang berbasis teknologi dan kolaborasi dengan berbagai pihak. Oleh karena itu, diperlukan penguatan strategi kepemimpinan melalui pendekatan partisipatif, peningkatan kapasitas SDM, serta pemanfaatan teknologi secara lebih efektif guna memastikan keberlanjutan transformasi akademik di STISIPOL Yaleka Maro Merauke.

DAFTAR PUSTAKA

- Adhikari, Dev Raj, and Prakash Shrestha. 2023. "Knowledge Management Initiatives for Achieving Sustainable Development Goal 4.7: Higher Education Institutions' Stakeholder Perspectives." *Journal of Knowledge Management* 27(4):1109–39.
- Asad, Muhammad Mujtaba, Nadia Hussain, Maria Wadho, Zahid Hussain Khand, and Prathamesh P. Churi. 2021. "Integration of E-Learning Technologies for Interactive Teaching and Learning Process: An Empirical Study on Higher Education Institutes of Pakistan." *Journal of Applied Research in Higher Education* 13(3):649–63.
- Ayyaswamy, Kathirvel, Naren Kathirvel, V. M. Gobinath, and C. P. Maheswaran. 2025. "Effective Leadership Strategies for Enhancing Student Success in Higher Education." Pp. 61–92 in *New Horizons in Leadership: Inclusive Explorations in Health, Technology, and Education*. IGI Global Scientific Publishing.
- Berchin, Issa Ibrahim, Ana Regina de Aguiar Dutra, and José Baltazar Salgueirinho Osório de Andrade Guerra. 2021. "How Do Higher Education Institutions Promote Sustainable Development? A Literature Review." *Sustainable Development* 29(6):1204–22.
- Candrasari, Ratri, Yorman Yorman, Nanny Mayasari, Rasty Yulia, and Floribertha Lake. 2023. "Visionary Leadership in Education Management: Leading toward Optimal Achievement in the Era of Independent Learning." *Indonesian Journal of Education (INJOE)* 3(3):451–67.
- Doucet, Tyler C., Peter N. Duinker, Melanie Zurba, James W. N. Steenberg, and John D. Charles. 2024. "Perspectives of Successes and Challenges in Collaborations between Non-Governmental Organization and Local Government on Urban Forest Management." *Urban Forestry & Urban Greening* 93:128220.
- EL-Nwasany, Rabab I., Ali F. Bakr, and Amira A. Fathi. 2024. "A Sustainable Vision for Technical Education 4.0 of Post COVID-19." *Sustainability* 16(21):9355.



- Habib, Muhammad Nauman, Waseef Jamal, Uzma Khalil, and Zunnoorain Khan. 2021. "Transforming Universities in Interactive Digital Platform: Case of City University of Science and Information Technology." *Education and Information Technologies* 26:517–41.
- Kohtamäki, Vuokko, and Michael von Boguslawski. 2025. "Strategic Ambitions of External RDI Funding in Finnish Universities of Applied Sciences." *Studies in Higher Education* 50(2):271–86.
- Makda, Fatima. 2025. "Digital Education: Mapping the Landscape of Virtual Teaching in Higher Education—a Bibliometric Review." *Education and Information Technologies* 30(2):2547–75.
- Meng, Haiying. 2022. "Analysis of the Relationship between Transformational Leadership and Educational Management in Higher Education Based on Deep Learning." *Computational Intelligence and Neuroscience* 2022(1):5287922.
- Mohamed Hashim, Mohamed Ashmel, Issam Tlemsani, and Robin Matthews. 2022. "Higher Education Strategy in Digital Transformation." *Education and Information Technologies* 27(3):3171–95.
- Mustafa, Ghulam, Hans Solli-Sæther, Virginia Bodolica, Jon Ivar Håvold, and Anam Ilyas. 2022. "Digitalization Trends and Organizational Structure: Bureaucracy, Ambidexterity or Post-Bureaucracy?" *Eurasian Business Review* 12(4):671–94.
- Peter, Cajka, Cajkova Andrea, and Krpalek Pavel. 2023. "The Role of Universities as the Institutional Drivers of Innovation at the Regional Level." *Terra Economicus* 21(1):94–107.
- Rangsungron, Grid, Supattra Sroyetch, and Rodney W. Caldicott. 2024. "Extending the Baldrige Excellence Model for Managing Community-Based Social Enterprise." *Social Enterprise Journal* 20(1):1–31.
- Salvador, Miquel, and David Sancho. 2021. "The Role of Local Government in the Drive for Sustainable Development Public Policies. An Analytical Framework Based on Institutional Capacities." *Sustainability* 13(11):5978.
- Tambaip, Beatus, Alexander Phuk Tjilen, Pulung Riyanto, and Yosephina Ohoiwutun. 2023. "Higher Education Transformational Leadership in Papua: Analysis of Behavioral and Competency." *Eurasian Journal of Educational Research* 106(106):266–79.
- Zabalawi, Isam, Helene Kordahji, and Sapheya Aftimos. 2024. "Digital Transformation in Universities: Strategic Framework, Implementation Tools, and Leadership." Pp. 145–210 in *Higher Education in the Arab World: Digital Transformation*. Springer.